

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa teori segitiga makna Charles Sanders Peirce (*Representamen, Object, dan Interpretant*) berhasil membongkar konstruksi Maskulinitas Subordinat melalui karakter Moko dalam film 1 Kakak 7 Ponakan. Seluruh tanda visual yang dihadirkan di dalam layar seperti aktivitas memasak di dapur, metode pengobatan *skin-to-skin*, meja kerja yang dipenuhi popok bayi, hingga pilihan busana kaos oblong yang sederhana merupakan representasi nyata dari posisi laki-laki yang tersubordinasi. Tanda-tanda tersebut merujuk pada realitas sosial berupa prekaritas ekonomi, beban ganda domestik, dan kondisi batin seorang laki-laki yang berada di strata bawah karena harus mengasuh banyak anak di tengah keterbatasan finansial. Ia menghadapi kontradiksi yang menimbulkan perpecahan dalam pemaknaan maskulinitasnya, meskipun tidak sepenuhnya meruntuhkan rasa maskulinitas tersebut. (R.W. Connell, 2005)

Melalui karakter Moko, film ini menunjukkan bahwa maskulinitas subordinat dibentuk ketika seorang laki-laki secara sadar atau terpaksa menempatkan dirinya di posisi bawah demi menjalankan tanggung jawab moral. Moko menampilkan bentuk maskulinitas ini dengan cara mengorbankan ego dan ambisi pribadinya demi keberlangsungan hidup keluarganya. Hal ini dibuktikan melalui kesediaannya untuk melakukan domestifikasi (mengambil alih peran rumah tangga dan dapur yang sering dianggap inferior bagi laki-laki), serta kerelaannya

menolak proyek kerja, membuang brosur S2, dan beralih mempelajari buku-buku *parenting*. Selain itu, melalui ekspresi kecemasan Moko saat menghitung nota tagihan listrik dan biaya sekolah, film ini secara jujur menampilkan sisi kerentanan maskulin, yang membuktikan bahwa laki-laki berada dalam posisi subordinat ketika mereka kehilangan kontrol atas materi akibat tekanan ekonomi struktural.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa maskulinitas subordinat dalam film 1 Kakak 7 Ponakan tidak digambarkan sebagai sebuah kelemahan, melainkan sebagai sebuah bentuk kepahlawanan baru. Jika konstruksi sosial tradisional selalu menuntut pria untuk menjadi superior lewat pencapaian karier dan materi, sosok Moko justru memberikan pandangan sebaliknya. Melalui posisi maskulinitas subordinat, nilai seorang laki-laki justru divalidasi ketika ia memiliki keberanian untuk mengalah, menunda mimpinya sendiri, dan bahkan menerima "kekalahan" profesional di dunia luar, demi memastikan orang-orang yang berada di bawah asuhannya di dalam rumah dapat tetap bertahan hidup dan terlindungi.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan saran akademis bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang studi media dan gender. Peneliti selanjutnya menyasarankan untuk tidak hanya berfokus pada analisis teks film menggunakan semiotika saja, melainkan mulai mengembangkan penelitian dengan metode Analisis Resepsi atau studi khalayak. Metode ini sangat penting untuk melihat dan mengukur bagaimana penonton laki-laki di dunia nyata khususnya mereka yang juga sedang terjebak dalam fenomena

sandwich generation dalam menafsirkan, menerima, atau menolak konstruksi maskulinitas subordinat yang ditampilkan oleh karakter Moko. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melakukan studi perbandingan dengan film Indonesia lainnya yang bertema serupa, serta memperdalam analisis dengan menggabungkan teori gender milik R.W. Connell dengan teori kelas sosial guna membedah pengaruh prekaritas ekonomi terhadap identitas laki-laki secara lebih tajam dan mendalam..

V.2.2 Saran Praktis

Bagi industri perfilman nasional, para pembuat film (*filmmaker*) diharapkan terus memproduksi karya-karya yang berani menampilkan sisi humanis, rapuh, dan apa adanya dari seorang laki-laki agar dapat mengikis stereotip yang menuntut pria untuk selalu terlihat sempurna tanpa cela. Bagi komunitas sosial, isu dalam film ini dapat dijadikan sebagai media edukasi dan ruang diskusi terbuka guna membahas pentingnya menjaga kesehatan mental bagi laki-laki yang terpaksa menjadi pengasuh tunggal. Terakhir, bagi masyarakat luas, film ini hendaknya menjadi cerminan sosial agar berhenti memberikan penilaian negatif atau merendahkan laki-laki yang mengambil peran domestik, karena keterlibatan aktif laki-laki di dalam rumah merupakan bentuk tanggung jawab moral yang bernilai sama besarnya dengan mencari nafkah di luar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Connell, R. W. (2005). *Masculinities* (2nd ed.). University of California Press.
- Lindsey, L. L. (2021). *Gender: Sociological Perspectives* (7th ed.).
- Lindsey, L. L. (2016). *Gender Roles: A Sociological Perspective* (6th ed.).
- Marselli, O.(2017), Pusat, S., Perfilman, P., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (n.d.).
'\ Ij *APRESIASI FILM*.
- McGowan, T. (2020). *Psychoanalytic Film Theory and The Rules of the Game*.
- McQuail, D. (2020). *McQuail's Media and Mass Communication Theory* (7th ed.).
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sugiyono.(2017) *Komunikasi Antarpribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono.(2018) *Metode Penelitian Kualitatif* . Alfabeta Bandung.
- West, R. L., & Turner, L. H. (2021).
Introducing Communication Theory: Analysis and Application (8th ed.).

JURNAL

- Fitria Ramadhani, A., Suratnoaji, C., Ilmu Komunikasi, J., & Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, F. (2021a). *REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH UTAMA DALAM FILM PERSAHABATAN BAGAI KEPOMPONG 2021* (Vol. 7, Issue 1).
- Fitria Ramadhani, A., Suratnoaji, C., Ilmu Komunikasi, J., & Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, F. (2021b). *REPRESENTASI MASKULINITAS TOKOH UTAMA DALAM FILM PERSAHABATAN BAGAI KEPOMPONG 2021* (Vol. 7, Issue 1).
- Fitrinasyah, R., Nurussa'adah, E., & Kom, M. I. (2023). Representasi Maskulinitas Dalam Film Captain America: The First Avenger (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Kamil, A., & Rochmaniah, A. (n.d.). *Representasi Feminisme dalam Film Enola Holmes 2 (Analisis Semiotika John Fiske)*. www.publikasi.unitri.ac.id
- Noor Asmi Harini, Y. (2023). *Representasi Maskulinitas Taruna dalam Film Analisis Semiotika Representasi Maskulinitas Karakter Perempuan dalam Film Love and*

Leashes.

- Sari Gunarti, D. (n.d.). *Keterkaitan Mitos dengan Patriarki dalam Serial “Gadis Kretek” (Related by between Myth and Patriarchy in “Gadis Kretek” series)* (Vol. 18, Number 1). Retrieved <http://journal.ubm.ac.id/>
- Siswoyo, F., & Asrita, S. (2021). *REPRESENTASI MASKULINITAS DALAM IKLAN TELEVISI (Analisis Semiotika Iklan Nivea Men “Berubah Extra Cerah” Versi Adipati Dolken).*
- Suhendi, I. D., Ki, J., Dewantara, H., Kelua, G., Samarinda, K., & Timur, K. (n.d.). *BINTANG YANG TERTUKAR: REPRESENTASI RAS DAN MASKULINITAS DALAM DUA IKLAN NIVEA MEN* (Vol. 6).
- Volume, V. I., & No, J. I. (n.d.-a). *REPRESENTASI PERAN GENDER PADA IKLAN VIDEO TUKAR TEMPAT DI KANAL YOUTUBE CERDAS BERKARAKTER KEMENDIKBUD RI. 2023.*
- Volume, V. I., & No, J. I. (n.d.-b). *REPRESENTASI PERAN GENDER PADA IKLAN VIDEO TUKAR TEMPAT DI KANAL YOUTUBE CERDAS BERKARAKTER KEMENDIKBUD RI. 2023.*
- West, R. L. ., & Turner, L. H. . (2021). *Introducing communication theory : analysis and application.* McGraw-Hill Education.
- Wiryana, F., & Azeharie, S. (n.d.). *Konstruksi Realitas Feminisme dalam Film Barbie (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).*
- Suhendi, I. D., Ki, J., Dewantara, H., Kelua, G., Samarinda, K., & Timur, K. (n.d.). *BINTANG YANG TERTUKAR: REPRESENTASI RAS DAN MASKULINITAS DALAM DUA IKLAN NIVEA MEN* (Vol. 6).
- Volume, V. I., & No, J. I. (n.d.-a). *REPRESENTASI PERAN GENDER PADA IKLAN VIDEO TUKAR TEMPAT DI KANAL YOUTUBE CERDAS BERKARAKTER KEMENDIKBUD RI. 2023.*
- Wiryana, F., & Azeharie, S. (n.d.). *Konstruksi Realitas Feminisme dalam Film Barbie (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).*